

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti, Farsono Prowironegoro (2014:1-15), menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi tujuannya adalah untuk memaksimalkan kekayaan organisasi, khususnya organisasi perusahaan atau organisasi perusahaan atau organisasi bisnis. Keuangan ialah seni dan ilmu mengelola uang. Yang dimaksud mengelola uang ialah aktivitas untuk memperoleh sumber *capital* (modal) dengan biaya yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin, tugas ini diserahkan kepada manajer keuangan.

Menurut Fahmi (2012:2) “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Menurut Dr. R. Agus Sartono (2010:1). “Manajemen keuangan dapat diartikan suatu bidang sepengetahuan yang menyenangkan sekaligus menantang, seseorang yang ahli di bidang manajemen keuangan akan mendapatkan

kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan seperti: *corporate finance manager*, Bank, *Real estate*, perusahaan asuransi dan sektor pemerintahan yang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *manage* uang yang meliputi pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan.

a. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro dalam (2014:17) Manajer keuangan memiliki beberapa fungsi manajemen keuangan, antara lain:

- 1) Sudut Pandang Organisasi (*an organizational view*); fungsi manajemen keuangan menyajikan sumber dan penggunaan dana.
- 2) Hubungannya dengan Ilmu Ekonomi (*relationship to economics*); fungsi manajemen keuangan menyajikan penggunaan dana secara efisien dan output yang optimum.
- 3) Hubungannya dengan Akuntansi (*relationship to accounting*); fungsi manajemen keuangan menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
- 4) Aktivitas-aktivitas kunci manajer keuangan (*key activities of financial manager*). Kegiatan-kegiatan kunci manajer keuangan.
- 5) Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total (*the financial manager's role in total quality management*) ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan dalam hal perbaikan kualitas secara terus-menerus

Menurut Fahmi (2014:3). Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berpikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Menurut Tampubolon (2005:3) dalam melaksanakan fungsi manajemen keuangan, terdapat tujuan korporasi antara lain:

- 1) Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
- 2) Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
- 3) Mencapai pertanggungjawaban social, dalam pengertian peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.
- 4) Mencapai hasil manajerial yang maksimum.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu untuk menentukan *policy* terkait dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2014:3) mengatakan ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

Menurut Kasmir (2010:13) dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a) *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi *profit* akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan *profit* yang besar tidak tercapai akibat resiko yang dihadapi juga besar. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari:
 - 1) Maksimalisasi *profit*
 - 2) Minimal *risk*
 - 3) *Maintain control*
 - 4) *Achieve flexibility (careful management of funds and activities)*
- b) *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk mencapai tujuan perusahaan dengan pendekatan *Profit risk approach, Liquidity and profitability* guna memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:31) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh

informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro (2014:13). “Tentang manajemen keuangan, menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas, pimpinan suatu organisasi harus memahami keuangan.” Menurut Tamoubalon (2005:18) “laporan keuangan suatu korporasi lazimnya, neraca (*balance sheets*), laporan laba rugi (*income statement*) dan laporan sumber dan penggunaan dana (*sources and uses fund*).”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan, dan salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

a) Tujuan Laporan Keuangan

Berikut beberapa tujuan pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Menurut kasmir (2012:11) secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktivitas (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periodetertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang

dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan tentang catatan atas laporan keuangan.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

Menurut Fahmi (2012:24) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan, agar dapat diketahui kondisi perusahaan secara menyeluruh, laporan keuangan tidak hanya cukup di baca saja, tetapi juga harus di mengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

b) Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristiknya ekonominya. Kelompok besar itu merupakan unsur atau komponen laporan keuangan. Unsur laporan keuangan yang berkaitan dengan

posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan modal. Sedangkan unsur laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan adalah penghasilan dan beban. Pengukuran dan pengakuan aktiva, kewajiban, modal, penghasilan dan beban harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum yang digunakan secara konsisten.

Dan masing-masing laporan keuangan menurut Syakur (2009:22:39)

memiliki komponen tersendiri dan tujuan dan maksud tersendiri pula.

1. Neraca

Merupakan suatu form atau daftar yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang diterima secara umum untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu (saat disusunnya neraca), unsur-unsur laporan keuangan yang ada dalam neraca dikelompokkan dalam dua posisi, yaitu posisi harta atau yang disebut aktiva, posisi kewajiban dan modal yang bisa disebut posisi aktiva.

a) Aktiva

Aktiva meliputi keseluruhan sumberdaya ekonomis yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan. Sifat dasar dari sumber daya ekonomis adalah mempunyai nilai kemanfaatan dimasa yang akan datang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Unsur aktiva diklasifikasikan dalam neraca berdasarkan tingkat likuiditasnya. Berikut penjelasannya:

(a) Aktiva lancar (*current Aset*)

Dalam standar Akuntansi Keuangan Indonesia dinyatakan bahwa suatu aktiva diklasifikasikan dalam aktiva lancar jika aktiva tersebut:

- (a) Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
- (b) Dimiliki untuk diperdagangkan atau dimiliki untuk jangka pendek dan diharapkan akan direalisasikan dalam waktu 12 bulan dari tanggal neraca.
- (c) Berupa kas atau setara kas penggunaannya tidak dibatasi.

Unsur-unsur aktiva yang masuk dalam klasifikasi aktiva lancar antara lain:

- (1) Kas dan ekuivalen kas, yaitu uang tunai, macam-macam cek, deposito, bank draft dan surat-surat berharga yang memenuhi syarat ekuivalen kas.
 - (2) Efek-efek atau surat-surat berharga yang berupa saham dan obligasi yang tidak memenuhi syarat ekuivalenkas.
 - (3) Piutang usaha, yaitu piutang dagang, piutang wesel dan piutang lain-lain.
 - (4) Persediaan barang, yang dapat berupa persediaan barang dagang atau barang jadi yang siap dijual, atau persediaan barang yang akan atau sedang digunakan dalam proses produksi.
 - (5) Perlengkapan atau *suoolies*, yaitu barang-barang yang dimiliki yang akan di fungsikan untuk memperlancar aktivitas suatu fungsi dalam perusahaan.
 - (6) Beban-beban dibayar dimuka, yaitu beban-beban jangka pendek yang dibayarkan dimuka sekaligus untuk beberapa satuan pembebanan.
- (b) Investasi jangka panjang (*Long Term Investment*)**

Merupakan aktiva yang berupa penanaman sumberdaya dalam bentuk aktiva yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha pokok perusahaan untuk jangka waktu investasi lebih dari satu periode akuntansi. Unsur-unsur investasi jangka panjang antara lain.

- (1) Investasi jangka panjang dalam surat-surat berharga, yang bisa berupa investasi dalam saham, investasi dalam obligasi dan investasi dalam wesel-wesel jangka panjang.
- (2) Investasi dalam property, yaitu investasi dalam bentuk harta-hartatetap yang tidak dioperasikan dalam kegiatan sehari-hari.

- (3) Investasi dalam dana, yaitu investasi dalam penyalangan dana untuk kepentingan tertentu berjangka panjang.

(c) Aktiva Tetap Berwujud (*Tangible Fixed Asset*)

Yaitu setiap harta perusahaan yang memenuhi keseluruhan dari kriteria-kriteria dibawah ini:

- (1) Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- (2) Nilainya relatif besar.
- (3) Dimiliki bukan untuk tujuan dijual kembali.
- (4) Digunakan dalam kegiatan sehari-hari.
- (5) Mempunyai bentuk fisik.

(d) Aktiva Tetap Tak Berwujud (*Intangible Fixed Asset*)

Aktiva tetap tak berwujud mempunyai karakteristik yang sama dengan karakteristik aktiva tetap berwujud kecuali pada karakteristik yang kelima, tidak mempunyai bentuk fisik. Aktiva tetap tak berwujud umumnya terdiri dari berbagai hak dan *goodwill* yang mungkin diperoleh dari pembelian, menyewa, atau mengajukan permohonan hak kepada pemerintah yang berwenang.

(e) Aktiva Lain-lain (*The Other Asset*)

Meliputi keseluruhan harta-harta perusahaan yang tidak dapat diklasifikasikan kedalam salah satu dari keempat klasifikasi sebelumnya. Misalnya, biaya pendirian perusahaan, kas yang dipisahkan, biaya-biaya yang ditangguhkan pembebanannya.

a) Pasiva

(a) Kewajiban-kewajiban (*Liabilities*)

Standar akuntansi keuangan Indonesia mendefinisikan bahwa kewajiban

merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomis.

Berdasarkan lamanya waktu penyelesaian, kewajiban perusahaan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- (1) Kewajiban jangka pendek (*Currentliabilities*)
- (2) Kewajiban jangka panjang (*Long Term Liabilities*)

(b) Kewajiban Jangka Pendek (*Current Liabilities*)

Merupakan kewajiban/utang yang segera harus dilakukan penyelesaiannya dalam jangka waktu satu periode akuntansi atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang. Yang termasuk dalam klasifikasi kewajiban jangka pendek antara lain:

- (1) Utang dagang.
- (2) Utang wesel.
- (3) Utang pajak penghasilan.
- (4) Beban-beban yang masih harus dibayar.
- (5) Pendapatan jasa diterima dimuka.
- (6) Utang lancarlain-lain

(c) Kewajiban jangka Panjang (*Long Term Liabilities*)

Merupakan utang atau kewajiban yang memerlukan waktu penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi atau yang pelunasannya tidak menggunakan aktiva lancar. Yang termasuk kewajiban jangka panjang antara lain:

- (1) Utang wesel jangka panjang.
- (2) Utang obligasi.

(3) Utang hipotik.

(4) Utang beli-sewa atau *leaseliability*

(d) Modal

Modal adalah hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditentukan dalam:

(1) Modal (modal saham)

(2) *Surplus*

(3) Laba ditahan

1. Perhitungan Laba-Rugi

Labarugi merupakan suatu ukuran penting yang sangat diperlukan dalam analisis keuangan perusahaan. perhitungan labarugi sangat diperlukan terkait dengan analisis untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva dan pengukuran tingkat rentabilitas perusahaan, serta pengukuran penghasilan perlembar saham.

Beberapa isitilah penting yang harus dipahami terkait dengan penyusunan laporan labarugi antara lain:

(1) Penghasilan (*income*)

(2) Beban (*expenses*)

(3) Harga Pokok Penjualan (*cost of goodsold*)

(4) Laba Kotor Usaha (*gross operatingincome*)

(5) Laba Bersih Sebelum Pajak (*net income beforetax*)

(6) Pajak Penghasilan (*incometax*)

(7) Laba Bersih Setelah Pajak (*net income aftetax*)

(8) Keuntungan dan Kerugian Luar Biasa (*extra ordinary gains andleases*)

- (9) Pengaruh Kumulatif dari perubahan prinsip
- (10) Laba bersih (*earning*)
- (11) Laba Per Lembar Saham (*earning pershare*)

Laporan perhitungan laba-rugi dapat disusun dengan menggunakan salah satu bentuk di bawah ini:

- (1) Bentuk *Single step* (satu langkah), bentuk ini umum digunakan pada perusahaan jasa terutama sektor perusahaan jasa yang termasuk dalam skala kecil-menengah, karena pada perusahaan jasa tidak memerlukan perincian harga pokok penjualan.
- (2) Bentuk *Multiple step* (banyak langkah), bentuk ini umum digunakan pada perusahaan dagang dan manufaktur. Dalam bentuk ini pos-pos laba-rugi dilakukan pemisahan antara pos-pos laba-rugi yang berasal dari transaksi-transaksi operasional dengan pos-pos laba-rugi yang berasal dari transaksi-transaksi non operasional.

a) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima secara umum diharuskan untuk disusun bersama-sama dengan penyusunan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, dan laporan arus kas. Laporan perubahan ekuitas dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang hal-hal yang menyebabkan perubahan pada ekuitas perusahaan.

a) Laporan Arus Kas

Kas terdiri dari saldo kas di perusahaan (*cash on hand*) dan saldo rekening bank. Arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas yang dipengaruhi oleh 3 (tiga) aktivitas, yaitu:

- (1) Aktivitas operasi, yaitu aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- (2) Aktivitas investasi, yaitu perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak setarakan.
- (3) Aktivitas pendanaan, yaitu aktivitas pendanaan yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

2.1.3. Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan.

Menurut Fahmi (2014:41) ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

(1) Kreditor

Kreditor adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*). Contohnya kreditor yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau *leasing*.

(2) Investor

Investor di sini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

(3) Akuntan Publik

Akuntan Publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit

pada sebuah perusahaan dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

(4) Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghalan yang diterima perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya, terutama karyawan tersebut telah berkeluarga.

(5) Bapepam

Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan *go publik* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia.

(6) Underwriter

Underwriter adalah pinjaman emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal.

(7) Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

(8) Pemasok

Pemasok (*supplier*) merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala financial.

(9) Lembaga Penilai

Lembaga Penilai disini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), WALHI (wahana lingkungan hidup), majalah, Televisi, Surat kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat ranking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing seperti 10 perbankan terbaik versi majalah Warta EkonoI misalnya.

(10) Asosiasi Perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (kamar dagang dan industri), HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), IKAPI (Ikatan penerbit Indonesia), asosiasi pertekstilan Indonesia, dan lainnya.

(11) Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak *perusahaan* adalah dapat menjadi barang bukti prtanggung jawaban kinerja keuangan, dan pertanggung jawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam pengadilan.

(12) Akademis dan Peneliti

Pihak *akademis* dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan adalah mutlak.

(13) Pemda

Pemerintah Daerah atau *local government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek. Seperti aspek

lingkungan.

(14) Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan berbagai sektor bisnis.

(15) Pemerintah Asing

Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati *perkembangan* dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara, dimana misalnya Negara tersebut saling memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contract*) yang mencakup dalam berbagai bidang usaha.

(16) Organisasi Internasional

Organisasi Internasional disini seperti IMF (*international monetary fund*) WB (*word Bank*), ABD (*asian development bank*), ASEAN, PBB, dan lainnya.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Menurut kasmir (2010:90) Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (*ekuitas*) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro (2014:53) “Analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya, atau dengan angka-angka anggaran. Menurut Drs. Dewi Prastowo D. (2014:56) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan yang disusun berdasarkan data yang ada, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar guna menghasilkan informasi yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

a. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2011:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- (1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- (2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

- (3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki
- (4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- (5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- (6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Prastowo dan Rifka (2005:57) tujuan analisis Laporan Keuangan adalah :

- (1) Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi atau merger.
- (2) Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
- (3) Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
- (4) Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan dari tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah sebagai alat untuk mengetahui kondisi perusahaan, kelemahan, dan kekuatan perusahaan, guna menilai kinerja serta sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

2.1.5. Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

a. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2011:69) “Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan

metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.”

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang bisa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil keuangan perusahaan.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

b. Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam teknikanya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu:

- 1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya

satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis Horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

c. Teknis Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2013:70) menyatakan bahwa ada jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan
- 2) Analisis trend
- 3) Analisis pesentase perkomponen
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
- 6) Analisis rasio
- 7) Analisis kredit
- 8) Analisis laba kotor
- 9) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break evenpoint*)

2.1.6. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Van Horne (2009:202) “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat

kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. "Menurut Prastowo dan Rifka (2005:80), "Rasio merupakan teknik analisa laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simptoni gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan."

Jadi kesimpulan dari beberapa pendapat adalah rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya dalam satu periode.

1. Tujuan Rasio Keuangan

Secara umum tujuan analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2008:68) adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2. Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang biasa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2011:47) yaitu:

- 7) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 8) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 9) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 10) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi, dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 11) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

3. Keunggulan Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2008:298), Analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Agar mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

4. Macam-macam Rasio Keuangan

Macam-macam atau jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2011:110-139) yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Fred weston dalam buku kasmir (2011:110), menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

(a) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2010:111)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

(b) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memnuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). (Kasmir, 2010:111)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

(c) Rasio kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. (Kasmir, 2010:111)

$$\text{Cash} = \frac{\text{Cash or Cash}}{\text{Current}}$$

(d) Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*)

Menurut *James O.Gill* dalam buku Irham Fahmi (2010:111), rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{bersih}}$$

(e) **Inventory to net Working Capital**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to net Working} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{aktiva lancar}}$$

1. Rasio Solvabilitas

Atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain: (Kasmir, 2010:112)

a) **Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)**

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b) **Debt to Equity Ratio**

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c) Long Term Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

d) Times Interest Earned

Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga (*J.Fred Weston*). (Kasmir,2010:113)

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{I}{\text{Biaya bunga}}$$

e) Fixed Charge Coverage

Atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Time interest earned*.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{biaya bunga+kewajiban sewa}}{\text{Biaya sewa+kewajiban sewa}}$$

2. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu: (Kasmir, 2010:113)

(a) Rasio perputaran piutang (*Receivable turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

(b) Hari rata-rata penagihan piutang (*Days ofreceivable*)

Merupakan rata-rata periode tagihan menandakan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya, yang diukur oleh rata-rata jumlah dari penagihan piutang dagang. (Keown dkk, 2010).

$$\text{Periode penagihan rata-rata} = \frac{\text{Piutan}}{\text{Penjualan kredit}}$$

(c) Perputaran Sediaan (*Inventory turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*).

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok barang}}{\text{rata-rata sediaan}}$$

(d) Perputaran modal kerja (*Working capitalturnover*)

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. (Kasmir,2010:131)

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

(e) Perputaran aktiva tetap (*Fixed assetturnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2010:132)

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap (Total)}}$$

(f) Perputaran aktiva (*Total Assetturnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2010:133)

$$\text{Assetturnover} = \frac{\text{Penjualan(Sales)}}{\text{Total aktiva (Total asset)}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut: (Kasmir, 2010:115)

(a) Profit margin (*Profit margin on sales*)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. (Kasmir, 2010:134)

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Penjualan bersih-Harga pokok}}{\text{Penjualan}}$$

(b) Return on Investment (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Asset*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2010:136)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Tot}}$$

(c) Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian equitas atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

| |
|--|
| Equitas $\frac{\text{Return on Equity}}{\text{Laba bersih setelah pajak}} =$ |
|--|

Dari semua rasio profitabilitas di atas, dapat di simpulkan bahwa analisis hanya menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum merekaberinvestasi.

2.1.7. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi-laba dan *cash flow* dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai

dengan kebutuhan analisis. Alat analisis keuangan antara lain: analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perbandingan, analisis trend, analisis *Leverage*, analisis *break even*, analisis rasio keuangan dan lain-lain.

Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro (2014:63), menjelaskan bahwa profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (1991:731) "*Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity*". Rasio merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar analisis kuantitatif, yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan rugi-laba dan neraca. Di samping itu juga, dipergunakan rasio-rasio *financial* perusahaan yang memungkinkan untuk membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio rata-rata industri. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan untuk

mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerja, maka cara perusahaan merupakan cara baik. Pada laporan laba rugi dalam persentase yang umum, setiap unsur dinyatakan sebagai persentase penjualan, sehingga memudahkan evaluasi hubungan antara penjualan dan pendapatan tertentu serta biaya. Laporan laba rugi dalam persentase yang umum bermanfaat untuk membandingkan kinerja dari tahun ke tahun. Tiga rasio profitabilitas yang dapat dibaca langsung dari laporan laba rugi dalam persentase yang umum, yaitu: margin laba kotor, margin laba operasi, margin laba bersih.

a. Tujuan Penggunaan Profitabilitas

Kasmir (2008:197), menjelaskan tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

b. Kelebihan Profitabilitas

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu

periode.

2. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
6. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

c. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri,2008:304). Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh

dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal, Kasmir (2011).

d. Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Kris Mares (2015) Langkah-langkah menghitung Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut:

7) Menghitung *Net Profit Margin* (Margin laba bersih)

Marjin laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualansetelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (*Horne and Wachowicz, 2009:224*), yang dapat diketahui melalui rumus berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

8) *Return on Investment* (ROI)

Tingkat pengembalian atas Investasi merupakan kelompok dari rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan investasi penghasilan (*Horne and Wachowicz, 2009:224*), yang dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{to}}$$

9) Pengembalian atas Ekuitas/*Return on Equity* (ROE)

Pengembalian atas ekuitas membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan, yang dapat menunjukkan menghasilkan labaatas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham (*Horne and Wachowicz, 2009:225*), yang dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{I}$$

2.1.8. Economic Value Added (EVA)

Menurut Brigham (2014:46) *Economic Value Added* (EVA) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan”. Menurut Rudianto (2013) dalam Yuda wiranata Santoso (2014) “*Economic Value Added* (EVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. Menurut Rudianto (2013:217) “Menyatakan *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).”

Beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

a. Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Economic Value Added* (EVA)

1) Keunggulan *Economic Value Added*(EVA)

Rudianto (2013:224) *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat penilai kinerja perusahaan, mempunyai beberapa keunggulan yaitu:

- (a) *Economic Value Added* (EVA) dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana *Economic Value Added* (EVA) digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- (b) *Economic Value Added* (EVA) memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana atau modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- (c) *Economic Value Added* (EVA) merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan sehari-hari.

2) Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Rudianto (2013:214), *Economic Value Added* (EVA) juga mempunyai kelemahan yaitu:

- (a) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
- (b) Analisis *Economic Value Added* (EVA) hanya mengukur kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

c. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

David Young S dan O,Byrne Stephen (2001) dalam Ucock dan Widyo (2009:4) langkah-langkah menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah

sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai laba operasi bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) atau NOPAT yaitu laba bersih + biaya bunga

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya}$$

- 2) Menghitung nilai *invested capital*, *invested capital* adalah pinjaman jangka pendek + pinjaman jangka panjang + Ekuitas pemegang Saham/Total Hutang + Ekuitas – pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Seperti Hutang usaha, Hutang pajak, Beban yang harus dibayar dan uang muka pelanggan.

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{pinjaman Jangka Pendek tanpa Bunga}$$

- 3) Menghitung Biaya Rata-rata Modal Rata-rata Tertimbang (WACC) yaitu jumlah biaya dari masing-masing sumber modal.

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e)$$

- 4) Menghitung Capital Charges yaitu aliran kas yang dibutuhkan mengganti para investor atas resiko usaha modal yang ditanamkan

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- 5) Menghitung Economic Value Added (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

2.1.9. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Munawir (2010:30) “Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan”. Menurut Jumingah (2011:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan."

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola asset atau hartanya dan mengembangkan usahanya dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan tepat dan benar.

a. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi

terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut jumingan (2011:242), berdasarkan tekniknya analisis keuangan dibagi menjadi:

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat

penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

b. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut R.A Supriyono (2001:42) Dalam Mustofa (2013:59), jika didesain dan diimplementasikan dengan baik, pengukuran kinerja dapat memberikan manfaat penting pada perusahaan sebagai berikut:

1. Menelusuri kinerja dibandingkan dengan harapan-harapan para konsumen sehingga perusahaan dekat dengan para konsumennya dan mendorong semua orang dalam perusahaan terlibat dalam usaha memuaskan para konsumennya.
2. Menjamin keterkaitan antara rangkaian para konsumen internal dan para pemasok internal. Keterkaitan ini dapat mengurangi persaingan lintas fungsional dalam perusahaan dan dapat meningkatkan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk (misalnya: keterlambatan, kerusakan, kesalahan, dan terlalu berlebihan) dan mengarah kepada pengurangan atau pengeliminasian pemborosan.
4. Membuat tujuan strategis lebih konkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi.
5. Membangun konsensus untuk mengubah perilaku yang mendukung pencapaian keselarasan tujuan.
6. Memungkinkan keterkaitan antara akuntansi aktivitas dengan ukuran- ukuran kinerja. Keterkaitan ini bermanfaat untuk:
 - (a) Menyediakan informasi mengenai biaya aktivitas dan biaya produk serta

obyek biaya lainnya.

(b) Mengidentifikasi *driver-driver* biaya bisnis.

(c) Memusatkan perhatian pada *driver-driver* biaya. *Driver-driver* biaya dapat menjelaskan faktor sebab-akibat antara aktivitas dan biaya sehingga bermanfaat untuk:

7. Mengurangi jumlah pemasok sehingga aktivitas-aktivitas pembelian misalnya waktu dan biaya negosiasi dengan para pemasok dapat dikurangi.
8. Mengurangi jumlah komponen dalam suatu produk sehingga aktivitas perakitan dapat dikurangi.
9. Mengurangi jumlah perintah perubahan perekayasaan sehingga jumlah aktivitas pengerjaan kemabali dapat dikurangi.
10. Mengurangi waktu setel (*setup*) sehingga aktivitas *setup* mesin dapat dikurangi.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat di artikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkebanganyang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan di perlukan untk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebuh lanjut untuk masa yang akan datang.

Evaluasi kinerja penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau

mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat di capai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan kebijaksanaan dan tanggung jawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2005; Munawir, 2002).

c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Menurut Munawir (2004:31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.

4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, hal tersebut diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja selain yang disebutkan di atas adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

2.1.10. Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seseorang analisis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dalam volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *finansial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercemin dari laporan keuangannya, oleh

sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Penelitian ini diawali dari adanya aktivitas perusahaan dalam menentukan sumber dana untuk menentukan alokasi atas dana yang diperoleh untuk kegiatan operasi dan pengembangan perusahaannya. Dalam kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan memerlukan dana atau modal yang berasal dari modal asing dan modal sendiri. Perusahaan akan memperoleh modal asing dari investor, seorang investor harus melihat laporan keuangan perusahaan

2.1.11. Analisis *Economic Value Added* (EVA) dalam Menilai Kinerja Keuangan

Keterkaitan analisis *Economic Value Added* (EVA) dengan kinerja adalah dengan adanya *Economic Value Added* (EVA), maka kinerja keuangan dalam perusahaan dapat diketahui. *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat analisis yang digunakan sebagai tambahan informasi keuangan yang sangat berguna bagi pihak kreditur dan penyedia dana dalam menentukan hubungannya dengan perusahaan serta bagi para eksekutif perusahaan untuk tujuan pengendalian serta alat yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan strategi.

Penilaian *Economic Value Added* (EVA) sangat ditentukan oleh adanya biaya modal (*cost of capital*) yang dikeluarkan perusahaan. Biaya modal yang paling tepat dan sesuai dengan konsep nilai tambah *Economic* adalah tingkat rata-rata dari biaya hutang dan biaya kekayaan perusahaan yang bersangkutan. Biaya modal (yang ditunjukkan oleh biaya modal rata-rata tertimbang) mencerminkan tingkat risiko *return* (tingkat pengembalian) diharapkan, dengan kata lain biaya

modal adalah fungsi risiko. Semakin tinggi tingkat risiko semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh. Tingkat risiko dari investasi dalam hal ini dapat tercermin dari *weighted average cost* dengan persamaan. Tandelilin (2001:196):

Economic Value Added (EVA) akan bernilai positif jika tingkat pengembalian atau laba operasi melebihi biaya modal perusahaan, berarti manajemen telah melakukan pekerjaan dengan baik atau menciptakan nilai tambah pemegang saham. EVA mempunyai nilai negatif maka menunjukkan adanya perbaikan. Apabila angka EVA sama dengan nol maka secara ekonomis kinerja manajemen dalam keadaan impas, dimana tingkat laba operasi sama dengan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) yang sudah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain:

Penelitian Riska Kartikasari (2016) dengan judul “Implementasi *Dupont System* dan *Economic Value Added* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Dupont System* kinerja keuangan PT Acset Indonusa, PT Adhi Karya, PT Pembangunan, PT Surya Semesta, PT Total Bangun, PT Wijaya Karya, PT Waskita Karya, mengalami kondisi berfluktuasi dari meningkat kemudian menurun. Hasil pendekatan EVA kinerja PT Acset Indonusa, PT Adhi Karya, PT Pembangunan, PT Surya Semesta, PT Total Bangun, PT Wijaya Karya, PT Waskita Karya, mengalami keadaan berfluktuasi sedangkan, PT Pembangunan dan PT Waskita Karya mengalami kenaikan nilai EVA. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT Acset Indonusa, PT

Adhi Karya, PT Pembangunan, PT SuryaSemesta, PT Total Bangun, PT Wijaya Karya, PT. Waskita Karya diharapkan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dalam pendayagunaan modal maupun mengelola aset perusahaan.

Penelitian Kris Mares Dwi Lestari (2015) dengan Judul “Analisis Rasio Profitabilitas sebagai indikator keberhasilan usaha pada perusahaan pertambangan batu bara milik negara di indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Rasio Margin Laba Kotor (GPM) pada perusahaan pertambangan dilihat dari rata-rata selama bertahun-tahun banyak yang berada di bawah indikator, hal ini karena perusahaan kurang memperhatikan dalam hal pengendalian biaya persediaan atau biaya operasi barang, artinya analisis perusahaan terhadap rasio *Gross Profit Margin* kurang baik, 2) Rasio *Net Profit Margin* (NPM) di perusahaan pertambangan dilihat dari rata-rata selama bertahun-tahun banyak yang berada di atas indikator, ini karena perusahaan mampu untuk mengendalikan laba bersih dan penjualan bersih, berarti perusahaan menganalisis rasio *Net Profit Margin* yang cukup baik, 3) Rasio Pengembalian Investasi (ROI) di perusahaan pertambangan dalam menghasilkan laba untuk jumlah total aset yang tersedia dalam perusahaan dianggap cukup baik, 4) Rasio *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan kemampuan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki dari tahun ke tahun dianggap cukup baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba dengan modal mereka sendiri.

Penelitian Yuda Wiratama Santoso (2014) dengan judul “Analisis perhitungan ROE, ROA dan EVA terhadap kinerja keuangan pada CV. Harmoni Mitra Sejahtera (studi pada CV.Harmoni Mitra Sejahtera tahun 2011-2013) hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat penurunan nilai ROE, ROA dan EVA pada

tahun 2012-2013 karena penjualan yang tidak maksimal dan laba yang tidak maksimal sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan kurang baik, dan terjadi konflik dengan manajemen dimana manajer ingin laporan keuangan terlihat baik dan ingin mengetahui perkembangan atas modal yang diberikan dalam perusahaan, namun pada perusahaan ini terdapat kecurangan yang dilakukan manajemen dimana laporan keuangan terlihat baik dan kinerja keuangan pun terlihat baik.

Penelitian Marianus Pata (2015) dengan judul “Analisis *Economic Value Added* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan setiap perusahaan berfluktuatif dengan nilai EVA positif kecuali PT Holcim Indonesia, pada tahun 2012 bernilai negatif karena biaya modal yang di tanggung PT Holcim Indonesia pada tahun 2012 lebih besar di dibandingkan dengan laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) yang didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 PT Holcim Indonesia mempunyai kinerja perusahaan yang kurang baik.

Penelitian Muthia Sari (2015) dengan judul “Analisis penelian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).” (Studi Kasus PT Bukit Asam (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) periode 2009-2013 hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Bukit Asem (persero) Tbk memenuhi kriteria perusahaan dengan baik. Hal ini tercermin dari nilai tambah ekonomi perusahaan yang setiap tahun selama 5 (Lima) tahun periode hasilnya positif. Kondisi tersebut disebabkan bahwa PT. Bukit Asem (Persero) Tbk dapat meningkatkan dan membuktikan dengan ada peningkatan nilai tambah ekonomi dalam menghasilkan laba setiap

tahunnya.

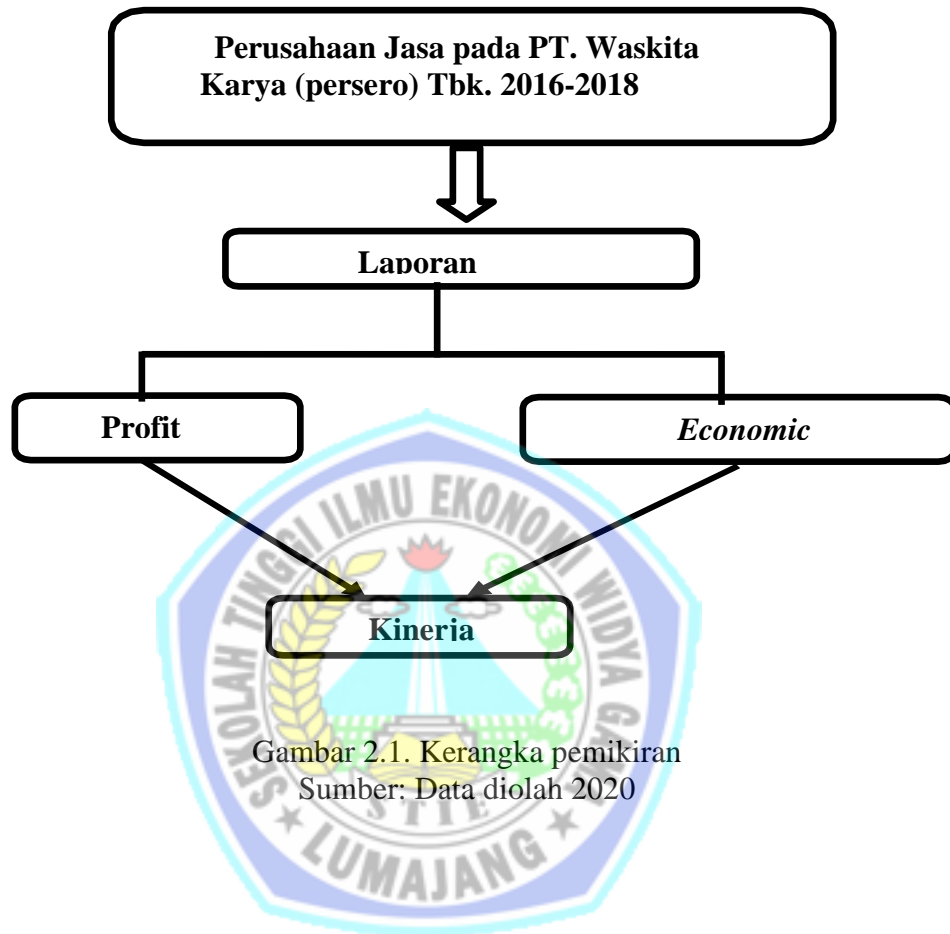
2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diawali dari adanya aktivitas manajemen perusahaan dalam menentukan sumber dana untuk menentukan alokasi atas dana yang diperoleh untuk kegiatan operasi dan pengembangan perusahaannya. Dalam kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan memerlukan dana atau modal yang berasal dari modal asing dan modal sendiri. Perusahaan akan memperoleh modal asing dari investor, yang mana seorang investor harus melihat keadaan laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus memberikan informasi tentang laporan keuangannya kepada investor, jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang *Go Public* maka laporan keuangannya harus dipublikasikan. Selain investor, pihak yang membutuhkan laporan keuangan antara lain adalah mahasiswa yang sedang melakukan penelitian mengenai analisis laporan keuangan.

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. (Sugiyono, 2012:88. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri atau penelitian deskriptif, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sugiyono, 2009:88)

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas teori yang telah

dibahas, maka dapat disusun kerangka pikiran yang menggambarkan tentang analisis penilaian kinerja keuangan dengan metode Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA)



Gambar 2.1. Kerangka pemikiran
Sumber: Data diolah 2020